BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat amat penting dalam kehidupan umat manusia, karena bisa berpengaruh terhadap berkembangnya semua aspek kepribadian maupun kehidupannya. Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah proses tuntunan dalam perjalanan tumbuh kembang anak-anak. Pendidikan, menurut beliau, bukan sekadar kegiatan pengajaran, melainkan sebuah upaya sadar untuk mengarahkan seluruh potensi kodrati yang dimiliki anak-anak agar berkembang secara optimal. Tujuannya adalah membimbing mereka supaya mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, di mana setiap individu diajarkan untuk menghargai dan menghormati hak asasi manusia, sehingga tercipta kehidupan yang beradab dan berkeadilan.[1]

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa dengan bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang efektif dan efesien. Seorang guru perlu memahami berbagai metode pembelajaran agar dapat menyelenggarakan

[1] Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (30 Juni 2020): h.35-36, https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287.

proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, dengan tujuan utama meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, serta kondisi masing-masing siswa. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan berdasarkan pertimbangan yang matang demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[2]

Guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena seorang pendidik sangat berpengaruh dalam pengembangan potensi peserta didik seperti kemandirian, berkreasi, kreativitas, melatih tanggung jawab dan mampu memecahkan masalah yang terjadi di kehidupan atau yang dihadapi. Dalam mengembangkan potensi tentu tidak lepas dari sebuah pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik itu sendiri, tugas guru sebagai seorang pendidik meliputi mengajar, mendidik dan melatih. Agar memudahkan semua itu tentu guru harus mempunyai metode atau metode yang beragam dan tidak hanya satu atau dua namun harus bervariasi juga menarik karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda beda.[3]

Adanya IPAS, peserta didik diharapkan mempunyai sikap peka, tanggap dan kritis. Selain itu dengan adanya pembelajaran IPAS pada sekolah dasar sebagai alat untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana cara berinteraksi cara bekerja sama, sehingga peserta didik diharapkan mampu

---

[2] Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia" 5 (2021): h. 45-50.

[3] Martina Rada, Ni Ketut Erawati, dan I Putu Eka Indrawan, "Penerapan Metode Think Pair Share untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII," 28 Oktober 2021, h. 12-15, https://doi.org/10.5281/ZENODO.5607005.

bersosialisasi dan mampu bermasyarakat menyesuaikan zamannya.[4]

Namun fakta lapangan menunjukan bahwa hasil belajar IPAS sering mendapatkan penurunan karena peserta didik menganggap sebelah mata pada pembelajaran IPAS ini, pembelajaran IPAS sering dianggap kurang menantang bahkan dianggap membosankan. Seperti yang kita ketahui bahwa pelajaran IPAS sebagian besar adalah materi dan hafalan yang seringkali menjenuhkan dan tentu ini merupakan hal yang harus diperhatikan. Padahal dalam IPAS itu sendiri mengandung sebuah bimbingan sehari hari dilingkungan dan masyarakat yang mana mampu menyelesaikan masalah masalah yang terjadi dikalangan sosial atau persoalan dalam masyarakat.

Metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu bentuk dari model pembelajaran kooperatif. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, istilah ini berarti "berpikir, berpasangan, dan berbagi." Metode ini dikembangkan sebagai sebuah teknik untuk membentuk pola interaksi yang aktif antar siswa di dalam proses pembelajaran. Melalui teknik ini, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan pasangan mereka dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada tahap awal, siswa diberikan waktu untuk berpikir secara mandiri, kemudian berdiskusi dengan pasangan mereka untuk saling bertukar ide dan informasi. Setelah itu, hasil diskusi tersebut dibagikan kepada kelompok atau kelas secara keseluruhan. Dengan demikian, metode TPS mendorong siswa untuk lebih aktif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja

[4] Dr. Darsono M.Pd, "Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajara. Guru Kelas SD," ., h.1-5.

sama.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardias Bara, ketika menjadi seorang pengajar di salah satu sekolah di daerah Sorowako jawa, sangat nampak gejala gejala yang ditimbulkan oleh perkembangan zaman salah satunya teknologi yang sudah maju dan karena guru mengajar dengan metode yang biasa saja lalu menimbulkan sebuah permasalahan. Ketika pembelajaran banyak anak anak lebih membahas tentang game dengan temannya sehingga mengakibatkan gagal fokus dan hasil belajar menurun ketika pembelajaran berlangsung khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Dan pada kenyatannya proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar yang sering diterapkan kurang mampu membuat perkembangan berpikir peserta didik meningkat. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik hanya diarahkan untuk sekedar menghapal materi atau informasi yang disampaikan pengajar. Proses pembelajaran IPAS sering terlaksana secara konvensional. Ketika guru lebih mendominasi proses pembelajaran maka terjadilah kecenderungan pasif pada siswa dan dengan menggunakan metode pembelajaran TPS ini beliau mampu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

Pada Observasi yang saya lakukan di MIN 5 Kota Banjarmasin dalam rangka kegiatan PPL. Saat guru mengajar anak dikelas tanpa menggunakan metode yang menarik tampak dampak yang dialami rata rata anak didik. Ketika pembelajaran banyak anak anak lebih membahas hal hal diluar konteks pembelajaran dan tidak sedikit yang merasa bosan dan mengantuk. Tentu ini akan membuat hasil belajar menurun ketika pembelajaran berlangsung khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Dan pada kenyatannya proses pembelajaran IPAS di

sekolah dasar yang sering diterapkan kurang mampu membuat perkembangan berpikir peserta didik meningkat. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik hanya diarahkan untuk sekedar menghapal materi atau informasi yang disampaikan pengajar. Juga dalam proses pembelajaran IPAS sering terlaksana secara konvensional. Ketika guru lebih mendominasi proses pembelajaran maka terjadilah kecenderungan pasif pada siswa.[5]

Dalam niat untuk mewujudkan kompetensi pembelajaran IPAS dan tujuannya diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran yang mana berarti berpusat pada siswa. Dalam KBM usaha untuk meningkatkan hasil belajar memerlukan suatu metode pembelajaran yang efektif, yaitu pembelajaran yang tidak hanya berpusat kepada pendidik atau guru saat pembelajaran berlangsung, namun siswa yang mendominasi dan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu alternatif yang diterapkan. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa TPS mampu mendorong siswa untuk mempersiapkan diri secara lebih matang bersama anggota kelompoknya dalam memahami seluruh materi pembelajaran yang diberikan. Selain itu, metode ini juga berfungsi untuk meningkatkan interaksi antar peserta didik, khususnya dalam hal penalaran dan berpikir kritis saat berdiskusi dengan teman sekelompok. Dengan demikian, penggunaan TPS diharapkan dapat mengoptimalkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam berbagi ilmu hal ini juga terdapat pada

[5] Eka Damayanti, Ahamad Arifuddin, "Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak" 4 (Juli 2020): h. 36-37.

QS. An- Nahl: 125 yang menjelaskan pentingnya saling berbagi ilmu dan pengetahuan, ayat tersebut berbunyi:

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ

Dalam sebuah tafsir ayat diatas memberikan pengertian tentang proses pembelajaran seharusnya tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga mempertimbangkan metode yang sesuai dengan individu, suasana pembelajaran yang kondusif, dan mampu menghargai potensi setiap individu. Hal ini sangat cocok dengan metode pembelajaran *Think Pair Share* yang mana metode pembelajaran ini mencakup pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan saling bertukar pendapat. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian aktivitas yang melibatkan tindakan pendidik atau guru dan peserta didik, yang didasarkan pada hubungan timbal balik dalam sebuah situasi edukatif. Hubungan ini tidak sekadar bersifat satu arah, melainkan interaktif, di mana kedua belah pihak saling berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Interaksi antara guru dan siswa menjadi elemen kunci yang menentukan keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa adanya hubungan timbal balik yang efektif, proses belajar mengajar akan kehilangan maknanya sebagai suatu upaya membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai pada diri peserta didik.[6]

Dalam tafsir Jalalyn disebutkan ayat ini mengajarkan bagaimana cara mendidik dan mengajarkan sebuah ilmu yang harus relevan dalam konteks pembelajaran. Pendekatan tersebut juga mendukung prinsip berdiskusi, saling

[6] Hamdayana J, "Metodelogi Pengajaran," *Jakarta : Bumi Aksara*, 2016, h.10-12.

menghargai, dan bijaksana dalam membimbing peserta didik. Dalam hal ini metode pembelajaran *Think Pair Share* sangat cocok untuk tafsir diatas karena pembelajaran *Think Pair Share* mempunyai tahapan saling berdiskusi bertukar pendapat dan menghargai pendapat satu sama lain dan untuk guru tentunya membimbing peserta didik dalam menuntut sebuah ilmu.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), keaktifan peserta didik di dalam kelas dapat terbentuk dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa dipasangkan secara acak atau secara heterogen, sehingga memungkinkan terciptanya kelompok yang beragam berdasarkan ras, jenis kelamin, etnisitas, maupun tingkat kemampuan. Melalui keberagaman ini, siswa diajak untuk saling bekerja sama dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan, sehingga interaksi dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran semakin meningkat. Selain itu memberikan waktu untuk saling berpikir, berbagi pengalaman dan pendapat serta saling membantu satu sama lain dan tertarik untuk mempelajari pokok bahasan yang dipelajari sehingga meningkatkan hasil belajar, dan dalam pembelajaran metode TPS ini dibutuhkan pendidik yang bisa mengelola seluruh kelas dengan teratur dan baik agar proses pembelajaran mampu berjalan dengan yang diharapkan.[7]

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa di MIN 5 Kota Banjarmasin. Metode pembelajaran ini sangat tepat dalam mengatasi kurangnya hasil belajar siswa karena memiliki konsep pembelajaran

[7] Heny Fredika, "Improving Student Learning Outcome Through the Think Pair And Share Model In Leraning EnglishLanguage and Literature" 2, h. 79-84.

yang aktif yaitu berdiskusi, saling bertukar pendapat, berkolaborasi dan saling memberikan ilmu baru untuk yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti memilih melaksanakan penelitian yang berjudul : **"Pengaruh Metode Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Di Min 5 Kota Banjarmasin".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* pembelajaran IPAS kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* pembelajaran IPAS kelas kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin?
3. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin pada pembelajaran IPAS?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui hasil belajar siswa sebelum penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* pembelajaran IPAS kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin.
2. Untuk Mengetahui hasil belajar siswa sesudah penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* pembelajaran IPAS kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin

3. Untuk Mengetahui Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin pada pembelajaran IPAS.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sebagai acuan bagi berbagai komponen dalam dunia pendidikan, meliputi guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan, dengan rincian manfaat sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah: Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pembenahan, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, inovatif, dan mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal.
2. Guru: Bagi para pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mereka mengenai alternatif metode pembelajaran, khususnya metode pembelajaran *Think Pair Share,* yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Penerapan metode ini diharapkan mampu membantu meningkatkan hasil belajar siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang diberikan.
3. Siswa : Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa dalam proses pembelajaran dan dapat menambah motivasi dalam belajar.
4. Penentu Kebijakan: Bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan kebijakan di bidang pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber masukan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan

dengan pengembangan metode pembelajaran yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

5. Peneliti atau Pembaca: Bagi peneliti selanjutnya maupun pembaca umum, hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman atau referensi tambahan terkait penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share*, khususnya dalam kaitannya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari potensi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, peneliti merasa perlu memberikan penegasan terhadap beberapa istilah penting, di antaranya:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan. Dalam penelitian ini Metode *Think Pair Share* sebagai variabel independen (variabel bebas) memberikan pengaruh pada hasil belajar sebagai variabel dependen (variabel terikat).[8]

2. *Think Pair Share*

Think Pair Share merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif yang dijalankan melalui tiga tahap inti, yaitu berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil diskusi tersebut kepada kelompok yang lebih besar. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan

[8] Popy Anggreini, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran" 6 (Oktober 2018): h.6.

keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat keterampilan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi antar sesama siswa.[9]

3. IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, atau yang biasa disingkat IPAS, adalah mata pelajaran yang mempelajari berbagai aspek kehidupan sosial manusia dan alam. Kajian IPAS didasarkan pada beberapa disiplin ilmu sosial, seperti, ekonomi, geografi, sejarah, antropologi, sosiologi, serta tata negara. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah disiplin ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta interaksi di antara keduanya.. Pada penelitian ini muatan materi yang digunakan adalah keberagaman suku dan budaya di indonesia pada kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin.

4. Hasil Belajar Kognitif

Menurut taksonomi bloom revisi, kemampuan berpikir kognitif dapat diklasifikasikan menjadi enam kategori. Ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Kratwohl yakni terdiri dari mengingat (*remember*), memahami atau mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).[10] Hasil belajar yg dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang diukur dengan tes tertulis berupa soal pilihan ganda.

---

[9] Rifa Fahrullisa, Fredi Ganda Putra, dan Nanang Supriadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis," *NUMERICAL: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12 Desember 2018, h.23-30, https://doi.org/10.25217/numerical.v2i2.213.

[10] Apoliano,Siprianus,Patrisius, "Analisis Hasil Belajar Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom" 4, no. e-ISSN 2776-0073 (2023): hal.37-49.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian yang relevan menurut peneliti untuk membantu penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian dari Muhammad Yusri Rusdi Ananda dan haidir pada jurnalnya yang berjudul pengaruh strategi pembelajaran *Think Pair Share* dan *self control* terhadap hasil belajar fikih siswa, Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuasi eksperimen dengan rancangan faktorial 2 x 2. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik cluster random sampling, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok, dalam hal ini kelas, bukan individu. Dari tiga kelas yang tersedia dalam populasi, dipilih secara acak satu kelas untuk dijadikan kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi angket berbentuk skala Likert dan tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda. Untuk menguji validitas instrumen angket, digunakan rumus Product Moment, sedangkan reliabilitas angket diukur dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan strategi ekspositori. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Think Pair Share* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa, tanpa

memperhitungkan adanya perbedaan tingkat self control (pengendalian diri) siswa. Selain itu, ditemukan pula bahwa terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *Think Pair Share* dan tingkat self control siswa terhadap hasil belajar Fiqih, yang menunjukkan adanya perbedaan pengaruh tergantung pada kombinasi keduanya.Berdasarkan temuan ini, rekomendasi yang dapat diberikan adalah agar para guru mempertimbangkan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih, guna meningkatkan efektivitas belajar siswa.[11] Persamaan dan perbedaan peneliti adalah sama sama menggunakan metode *Think Pair Share* untuk mempengaruhi hasil belajar namun berbeda dalam mata pelajaran IPAS dan Fiqh, juga perbedaan dalam tatacara pengambilan sample yaitu beliau menggunakan cluster random sampling dan purposive sampling.

2. Dari hasil penelitian yang dilkaukan oleh Martina Rada, Ni Ketut Erawati, I putu Eka Indrawan Dalam Penelitiannya Dengan Judul *Application of Think Pair Share Method to Improving Motivation and Mathematics Learning Outcomes of Class VIII Students* dan metode peneletian adalah tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk refleksi kolektif yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut pendapat Eliot dalam Kunandar, penelitian tindakan kelas diartikan sebagai suatu kajian reflektif terhadap situasi sosial

[11] Muhammad Yusri , Rusydi Ananda , Haidir, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Think Pair Share Dan Self Control Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa,* Volume 30, Number 1, Juni 2023

tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya, berdasarkan evaluasi atas data empiris yang diperoleh melalui proses penelitian. Dalam pelaksanaannya, penggunaan metode *Think Pair Share* telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Hal ini ditunjukkan melalui perbandingan data hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2, yang memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan. Tidak hanya dalam aspek kognitif, motivasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan pada siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Peningkatan ini diduga berkaitan dengan semakin baiknya pemahaman peserta didik terhadap langkah-langkah dan keunggulan metode *Think Pair Share*, sehingga mereka menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan metode tersebut.[12] Persamaan dan perbedaan peneliti adalah sama sama menggunakan metode *Think Pair Share* namun peneliti mengaitkan dengan pelajaran IPAS sedangkan beliau pelajaran Matematika juga meneliti tentang perkembangan motivasi, juga peneliti tersebut menggunakan metode PTK dengan siklus.

3. Hasil penelitian dari novita dewi hastuti, sunan badawi, singgih adi prasetyo, dalam judulnya keefektifan metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap nilai belajar IPAS yang meneliti Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif yang dilakukan dengan memberikan perlakuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti mengaplikasikan

[12] Martina Rada, Ni Ketut Erawati, I putu Eka Indrawan , *Application of Think Pair Share Method to Improving Motivation and Mathematics Learning Outcomes of Class VIII Student*, Volume XI Nomor 2 September,2021

desain penelitian pre-eksperimental, khususnya jenis *one group pre-test and post-test design*, yang bertujuan untuk membandingkan kondisi siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kalimanggis, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang, pada tanggal 9-11 Desember pada tahun ajaran 2019-2020. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberikan dampak positif terhadap reaksi siswa. Sebelum pelaksanaan metode ini, siswa cenderung merasa malas dan kurang percaya diri saat mengikuti pembelajaran. Namun, setelah diterapkan metode TPS, siswa menjadi lebih aktif dan menunjukkan sikap antusias dalam proses belajar. Perubahan tingkah laku ini menunjukkan adanya respons positif yang diterima oleh siswa terhadap penerapan metode pembelajaran tersebut, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.[13] Persamaan dan perbedaan peneliti adalah sama sama menggunakan metode *Think Pair Share* namun peneliti mengaitkan dengan pelajaran IPAS sub teori suku dan budaya, juga beliau menggunakan pendekatan kualitatif dan perbedaan dalam jenis eksperimen juga perbedaan di hasil belajar dan nilai belajar.

[13] Novita Dewi Hastuti, Sunan Baedowi, dan Singgih Adhi Prasetya, "Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) Terhadap Nilai Belajar IPS," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 3, no. 1 (14 April 2020): h.5-8, https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24401.

G. Hipotesis dan Asumsi Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara atau dugaan awal terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam suatu penelitian. Hipotesis ini berfungsi sebagai asumsi yang perlu diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data. Dalam konteks penelitian, hipotesis berperan penting dalam memberikan arahan bagi peneliti dalam menyusun kesimpulan yang tepat, serta sebagai dasar untuk menguji data yang dikumpulkan guna membuktikan atau membantah asumsi yang telah dibuat. Dengan kata lain, hipotesis menjadi pijakan awal yang mengarahkan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang terlibat.[14] Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah:

Ha : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran IPAS kelas V Di MIN 5 Kota Banjarmasin

Ho : Tidak Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar tehadap pembelajaran IPAS kelas V Di MIN 5 Kota Banjarmasin

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara terstruktur, yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan: Bab ini mencakup beberapa bagian penting, antara lain: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan

[14] Dr. Sri Rochani Mulyani, "Metodelogi Penelitian," 2021.

penelitian, alasan pemilihan judul, signifikansi penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, anggapan dasar serta hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori: Pada bab ini, dibahas mengenai konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian, seperti: Metode Pembelajaran, Metode Pembelajaran Think Pair Share, serta Hasil Belajar.

Bab III: Metode Penelitian: Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel yang diteliti, data serta sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah eksperimen yang dilakukan, instrumen penelitian, desain pengukuran, serta teknik pengolahan dan analisis data, termasuk prosedur penelitian secara keseluruhan.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian: Bab ini memaparkan hasil penelitian, yang terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol, penyajian data yang diperoleh, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup: Bab terakhir ini berisi simpulan yang dihasilkan dari penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan-temuan penelitian.